

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang uji daya hambat ekstrak daun ruku-ruku terhadap pertumbuhan bakteri *Aggregatibacter actinomycetemcomitans* dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat daya hambat ekstrak daun ruku-ruku terhadap pertumbuhan bakteri *Aggregatibacter actinomycetemcomitans* dengan kategori lemah pada konsentrasi 20%, dan kategori sedang pada konsentrasi 40% dan 70%, sedangkan konsentrasi 10% menunjukkan tidak terdapat daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Aggregatibacter actinomycetemcomitans*.
2. Terdapat perbedaan daya hambat yang signifikan dari masing-masing kelompok konsentrasi uji terhadap pertumbuhan bakteri *Aggregatibacter actinomycetemcomitans*. Konsentrasi 70% lebih efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Aggregatibacter actinomycetemcomitans* diantara kelompok perlakuan, namun belum dapat dijadikan sebagai antibiotik.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan:

1. Pengujian fitokimia sebaiknya dilakukan secara kuantitatif untuk mengidentifikasi kadar zat aktif yang terkandung pada ekstrak daun ruku-ruku.
2. Penyetaraan suspensi standar 0,5 McFarland sebaiknya dilakukan menggunakan alat spektrofotometer untuk memastikan jumlah koloni bakteri.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan ekstrak daun ruku-ruku dengan pengambilan sampel di daerah berbeda yang memiliki ketinggian berkisar 190-350 m dpl. Daerah Sumatera Barat yang memiliki ketinggian dengan kisaran tersebut selain Kota Padang yaitu seperti daerah Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Pariaman.

